

LAPORAN AKHIR

PENGABDIAN MASYARAKAT NASIONAL X ADAI

TOPIK PENGABDIAN :

**“MEMBINA KEPRIBADIAN WARGA BINAAN LAPAS MELALUI
PENGUATAN SOFTSKILL DAN KEWIRAUSAHA SEBAGAI
UPAYA PERBAIKAN KUALITAS HIDUP SELAMA DAN PASCA DI
LAPAS KELAS II A SALEMBA JAKARTA”**



ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA

[ADAI]

T.A SEMESTER GENAP 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	: Membina Kepribadian Warga Binaan Lapas Melalui Penguanan Softskill dan Wirausaha Sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Hidup Selama dan Pasca di Lapas Kelas II A Salemba Jakarta
Bidang Pengabdian	: Sosial Humaniora
Ketua Pengabdian Masyarakat	<p>a. Nama lengkap : Dr. Hastuti Olivia., SE., M.Ak b. Jenis Kelamin : Perempuan c. NIP : d. NIDN : 2115107801 e. Jabatan Fungsional : Lektor /III.d f. Asal Kampus : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara g. Fakultas/Jurusan : Magiaster Akuntansi h. Pusat Penelitian : Bidang Sosial dan Pengabdian Masyarakat DPP ADAI i. Alamat : Jl. Perjuangan No. 80 B, Sei Kera Hilir Medan Perjuangan</p>
Waktu Pengabdian	: 25-27 Maret 2024
Tahun Akademik	: Semester Genap 2023/2024
Tempat	: Lapas Kelas II A Salemba Jakarta
Biaya ABDIMAS ADAI	: -

Menyetujui :
Ketua DPP
Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI)



Dr. Arfan Ihsan Lubis, SE, M.Si
NIDN. 0028017901

Medan, 27 Maret 2024
Ketua PKM Nasional X ADAI



Dr. Hastuti Olivia., SE, M.Ak
NIDN. 2115107801



DEWAN PIMPINAN PUSAT
ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA
ASOSIASIATION OF INDONESIAN ACCOUNTING LECTURERS
Jl. Perjuangan No. 80 B, Kelurahan. Sei Kera Hilir, Kec. Medan Perjuangan, Medan, Sumatera Utara,
Indonesia. Website. <https://adai.or.id>. Email: info@adai.or.id. Bank BNI. 0618133292

BERITA ACARA
PENGABDIAN MASYARAKAT NASIONAL
Nomor : 16/SK/DPP-ADA.I/X/2023

Pada hari ini : Rabu, Tanggal : 27 Maret 2024, Bertempat Lapas Kelas II A Salemba Jakarta. Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Hastuti Olivia, SE., M.Ak
Jabatan : Ketua Panitia Pengabdian Masyarakat Nasional X
ADAI

Dengan Pihak Mitra :

Nama : Beni Hidayat
Jabatan : Kepala Lapas Kelas II A Salemba Jakarta
Nama Instansi/Badan : Lapas Kelas II A Salemba Jakarta

Menyatakan bahwa telah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:

Bentuk Kegiatan : Pengabdian Kepada Masyarakat
Thema Kegiatan : “Membina Kepribadian Warga Binaan Lapas Melalui Pengutuhan Softskill dan Wirausaha Sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Hidup Selama dan Pasca di Lapas Kelas II A Salemba Jakarta.”

Pelaksana : 1. Dr. Arfan Ikhsan Lubis., SE., M.Si (Ketua Umum ADAI)
2. Dr. Hastuti Olivia, SE., M.Ak (Ketua Panitia)
3. Seluruh Anggota ADAI yang terlibat (Nama terlampir)
Tanggal Pelaksanaan : 25-27 Maret 2024
Tempat Pelaksanaan : Lapas Kelas II A Salemba Jakarta

Keterangan (Jika ada) : _____

Pihak Mitra menyatakan menerima pelaksanaan kegiatan tersebut di atas dengan baik.

Demikian berita acara ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta , 27 Maret 2024
Ketua Panitia, Mitra Masyarakat,



Dr. Hastuti Olivia., SE., M.Ak
NIDN. 2115107801



**MITRA KERJASAMA
PENGABDIAN MASYARAKAT NASIONAL X
ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA (ADAI)**



PENGABDIAN MASYARAKAT NASIONAL KE X

ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA

Bekerjasama Dengan:

LAPAS KELAS II A SALEMBA JAKARTA

&

PENANDATANGANAN MOU ANTARA DPP ADAI DENGAN KALAPAS KELAS II A SALEMBA JAKARTA

TEMA:

**“MERAJUT KEBERSAMAAN: Membina Kepribadian dan Kemandirian Warga Binaan Lapas
Melalui Penguatan Softskill dan Wirausaha sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Hidup
selama dan Pasca di Lapas Kelas II A Salemba Jakarta”**

JAKARTA, 25 - 27 MARET 2024

Kita Dosen Akuntansi untuk Indonesia yang Lebih Baik

www.adai.or.id

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan
Berita Acara
Halaman Undangan
Halaman Surat Tugas
Mitra Kerjasama Pengabdian Masyarakat Intersional
Daftar Isi

- A. LATAR BELAKANG**
- B. PERMASALAHAN MITRA**
- C. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN**
- D. GAMBARAN UMUM LAPAS KELAS II A SALEMBA**
- E. ANALISIS KELAYAKAN**
- F. KESIMPULAN**

LAMPIRAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia (Andriani & Subroto, 2021). Sebelum berganti nama menjadi lapas masyarakat Indonesia lebih mengenal istilah tersebut dengan nama penjara (Wilsa, 2020). Kata ganti lapas lebih halus bahasanya daripada penjara (Silaswati, 2018).

Sejarah mengenai penjara sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda yang dapat ditemui pada Reglemen Penjara Tahun 1917 (Annisa, 2021). Ketentuan Reglemen tersebut terdapat pada Pasal 28 ayat (1) dinyatakan bahwa “ penjara adalah tempat pembalasan yang setimpal atau sama atas suatu perbuatan atau tindak pidana yang telah dilakukan si pelaku tindak pidana dan juga sebagai tempat pembinaan terhadap narapidana atau pelaku tindak pidana” (Alfikri et al., 2023). Proses pemidanaan dewasa ini berkembang lebih manusiawi dan lebih rasional di mana mulai meninggalkan pola lama dari pembalasan dan pengasingan menuju pada usaha perbaikan narapidana agar menjadi orang yang lebih baik, hal ini dapat dikatakan sebagai proses permasyarakatan (Muslim & Hadi, 2019).

Sistem pemidanaan dengan sistem kepenjaraan dirubah menjadi system pemasyarakatan agar dalam sistem pemasyarakatan yang mana pada dasarnya bertujuan agar narapidana yang sedang menjalani proses pembinaan dapat menjadikan warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab, menyadari kesalahan dan tidak lagi melakukan atau mengulangi perbuatan melanggar hukum tanpa menghilangkan tujuan dari adanya pemidanaan itu sendiri (Darwis, 2020). Penetapan perubahan penggunaan istilah penjara menjadi istilah pemasyarakatan pada tahun 1946 memiliki tujuan agar Lembaga Pemasyarakatan berkembang bukan sebagai penjara lagi tapi sebagai wadah perubahan bagi para napi itu sendiri. pemasyarakatan tersebut dapat menjadi salah satu wadah yang berperan membantu narapidana dalam menjalankan masa tahanan mereka untuk memperoleh pembinaan serta memperoleh keterampilan dimana akan berangsur-angsur menuju proses penyesuaian diri di lingkungan kehidupan masyarakat. Serta adanya perubahan sistem kepenjaraan ini juga terkait dengan adanya dorongan untuk pelaksanaan pemidanaan yang manusiawi serta melindungi hak asasi terpidana. Berubahnya sistem kepenjaraan di Indonesia menjadi sistem pemasyarakatan, mengubah pula institusi yang menaunginya. Jika semula disebut rumah penjara kemudian dirubah menjadi lembaga pemasyarakatan. Perubahan tersebut berdasarkan Surat Instruksi Kepala Direktorat Pemasyarakatan Nomor. J.H.G.8/506 tanggal 17 Juni 1964. Pada tahun 1995, dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dalam Lembaran Negara RI Tahun 1995 No. 77 sebagai pengganti Reglemen Penjara 1917, sebutan narapidana juga berubah menjadi warga binaan pemasyarakatan.

Pembentukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. M.02-PR.07.03 Tahun 2007 tanggal 23 Pebruari 2007 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba, Cibinong, Pasir Putih Nusakambangan, dan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB di Way Kanan, Slawi, Nunukan, Boalemo, dan Jailolo(Lapas2asalemba.wordpress.com, n.d.) .

Memiliki pengetahuan dasar akuntansi akan sangat bermanfaat untuk mengetahui keadaan keuangan sebuah usaha, dimana para pelaku usaha atau

wirausahawan yang memiliki pengetahuan dasar akuntansi akan mampu menilai kondisi keuangan dari bisnis tersebut, untuk mengetahui apakah bisnis tersebut mengalami keuntungan atau sebaliknya (Athar et al., 2023).

Kewirausahaan secara sederhana kewirausahaan berarti kemampuan berdagang. Namun secara definitif, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan memproduksi produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri (Ifebri et al., 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, maka usaha tidak hanya sekedar berjualan, namun menuntut banyak kemampuan, setidak-tidaknya dapat menghasilkan suatu produk, dapat menjual produk tersebut kepada konsumen, dan dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan (Aziz et al., 2020). Lebih luas, kewirausahaan melibatkan aspek manajemen bisnis. Artinya, menuntut kemampuan mengelola usaha dalam skala yang terorganisir (Hidayat, 2020). Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat (Lubis, 2018). Misalnya mengorganisasikan produk (produksi, penyimpanan, pengiriman), mengorganisasikan karyawan (siapa ditempatkan di mana, dan melakukan apa), dan mengorganisasikan konsumen. Pada bidang organisasi konsumen, pelaku usaha dituntut mahir dalam mengembangkan strategi pemasaran, misalnya memberikan diskon atau potongan harga agar minat pembelian meningkat, menghadirkan sistem penjualan berbasis teknologi agar memudahkan konsumen dalam bertransaksi, memberikan hadiah (seperti cash back, beli 2 dapat 1, dan voucher), menetapkan standar pelayanan yang ramah dan bertanggung jawab. Pelaku usaha dituntut untuk selalu mengupgrade pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga usaha yang dijalankan dapat memenangkan persaingan (Rianto et al., 2020).

Pada usaha juga dibutuhkan Pengembangan Bisnis (Business Development) yaitu suatu pendekatan strategis yang dirancang untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan usaha melalui serangkaian langkah dan inisiatif. Pengembangan bisnis tidak hanya terfokus pada pertumbuhan sementara, melainkan bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, termasuk

ekspansi pasar, peningkatan penjualan, pengembangan produk, dan kerjasama strategis. Dalam pengembangan bisnis dibutuhkan: Strategi Jangka Panjang: Pengembangan bisnis bukan hanya tentang tindakan-tindakan jangka pendek, melainkan strategi yang merencanakan pertumbuhan jangka panjang usaha. Ini mencakup perencanaan dan implementasi langkah-langkah yang mendukung visi dan tujuan jangka panjang.

Pentingnya softskill dan keterampilan wirausaha tidak bisa dilebihkan, terutama bagi mantan narapidana yang berusaha untuk memulai kembali kehidupan mereka di luar penjara. Softskill seperti kemampuan komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, kemampuan bekerja dalam tim, dan manajemen waktu yang efisien, membentuk pondasi yang kokoh untuk kesuksesan dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Keterampilan-keterampilan ini membantu mereka untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mengelola konflik, dan bekerja secara produktif. Selain itu, keterampilan wirausaha menjadi kunci dalam memberikan mereka kemandirian finansial. Dengan mengembangkan keterampilan untuk merencanakan, memulai, dan mengelola usaha mereka sendiri, mantan narapidana dapat menghindari ketergantungan pada pekerjaan yang mungkin sulit mereka dapatkan setelah keluar dari penjara. Kemampuan untuk berinovasi, mengatasi hambatan, dan mengelola risiko dalam dunia bisnis memberikan mereka peluang untuk membangun kehidupan yang stabil dan mandiri secara ekonomi, serta membantu mereka untuk menjadi kontributor positif bagi masyarakat.

Dengan mengembangkan softskill dan keterampilan wirausaha, warga binaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan, tidak hanya selama masa penahanan, tetapi juga setelah mereka keluar dari penjara. Softskill seperti kemampuan komunikasi yang baik, keterampilan kepemimpinan, kerja tim yang efektif, dan manajemen waktu yang efisien memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara lebih positif dengan lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar penjara. Selain itu, dengan keterampilan wirausaha yang mereka kembangkan, mereka dapat menciptakan peluang baru untuk diri mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan yang mungkin sulit diperoleh, dan meningkatkan pendapatan mereka secara mandiri.

Dengan meningkatnya kualitas hidup ini, mereka juga akan lebih termotivasi untuk berkontribusi pada masyarakat setelah mereka bebas. Mereka dapat mengambil peran yang positif dalam pembangunan komunitas mereka dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh selama masa penahanan. Dengan demikian, bukan hanya mereka yang mendapatkan manfaat langsung dari pengembangan diri mereka, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan akan merasakan dampak positif dari kontribusi mereka yang berkelanjutan. Ini adalah langkah penting dalam proses rehabilitasi yang holistik dan membangun kembali kepercayaan diri serta kepercayaan masyarakat terhadap mantan narapidana sebagai anggota yang produktif dan berharga dari komunitas.

B. PERMASALAHAN MITRA

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap warga Negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tanpa terkecuali. Hak untuk memperoleh pendidikan juga merupakan hak bagi seorang anak dan tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Selain itu, setiap anak berhak memperoleh pendidikan tidak terkecuali bagi anak yang sedang menghadapi atau mengalami masalah dengan hukum atau anak pidana, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

Hak untuk memperoleh pendidikan bagi anak yang berhadapan dengan hukum juga ditegaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, Pasal 60 ayat (1) Anak Didik Pemasyarakatan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Anak yang harus terpisah dari orang dewasa; ayat (2) Anak yang ditempatkan di lembaga sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berhak memperoleh pendidikan dan latihan sesuai dengan bakat dan kemampuannya serta hak lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Lapas Klas Ii A Salemba

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan bentuk satuan pendidikan non formal yang penyelenggaraan pendidikannya dilakukan diluar sekolah. PKBM diselenggarakan sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. PKBM merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat, karena menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti : Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, dan jenis pendidikan lainnya.

Penyelenggara dan pengelola PKBM adalah masyarakat, karena PKBM merupakan swadaya masyarakat tetapi juga difasilitasi pemerintah dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Sudin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota. PKBM merupakan tindak lanjut dari gagasan Community Learning Centre yang telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan di Indonesia nama PKBM dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan, Sudjana (2003 : 2). PKBM merupakan suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang terfokus padapemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Hal ini mencerminkan PKBM berfungsi sebagai: 1) melakukankegiatan pembelajaran; 2) melakukan koordinasi dalam memanfaatkan potensi masyarakat; 3) menyajikan informasi; 4) sarana pertukaran informasi dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu bagi warga masyarakat yang membutuhkan.Karena hal tersebut, PKBM memiliki program-program pendidikan diantaranya program pendidikan kesetaraan, program pendidikan keaksaraan, program pendidikan anak usia dini, program pendidikan kecakapan hidup dan program pendidikan kepemudaan.

Lapas sering menjadi lingkungan yang menantang bagi para narapidana untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan yang positif. Kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan, serta minimnya dorongan untuk pertumbuhan pribadi, menjadi

kendala utama dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Dalam banyak kasus, kondisi di dalam penjara sering kali menekankan aspek kontrol dan kepatuhan daripada pengembangan pribadi yang holistik. Akibatnya, banyak narapidana kesulitan memperoleh keterampilan yang dapat membantu mereka membangun kehidupan yang lebih baik setelah keluar dari penjara. Dengan terbatasnya kesempatan untuk belajar dan berkembang, mereka mungkin cenderung kembali ke pola perilaku yang merugikan setelah dibebaskan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan program-program yang memperkuat aspek-aspek positif kepribadian dan memberikan pelatihan yang bermanfaat untuk membantu mereka memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan setelah masa penahanan.

Setelah keluar dari Lapas, banyak warga binaan menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar penjara. Kesulitan sering muncul dalam menemukan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, membangun kembali hubungan sosial yang sehat juga bisa menjadi sulit, karena stigma masyarakat terhadap mantan narapidana seringkali membuat mereka dijauhi atau sulit diterima kembali. Masalah keuangan juga menjadi perhatian, dengan banyaknya hambatan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Tanpa dukungan yang memadai dan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan atau bantuan reintegrasi, risiko keterjeratan dalam lingkaran kriminal dan kembali ke pola perilaku negatif dapat meningkat. Oleh karena itu, penting bagi mantan narapidana untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan yang memadai agar mereka dapat sukses memulai kehidupan baru dan menghindari kembali ke jalur kriminal.

C. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh warga binaan yang ada di Lapas Salemba Kelas II A Jakarta yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pembinaan kepribadian dengan memperkuat *softskill* dan wirausaha sebagai upaya perbaikan kualitas hidup selama dan pasca di Lapas:

1. Melakukan pelatihan/ penyuluhan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan diri untuk melihat potensi yang ada di dalam diri sendiri serta memotivasi warga binaan pemahaman tentang pentingnya Pelatihan Kewirausahaan, Bisnis Digital, dan Pemahaman pentingnya Media Sosial untuk Meningkatkan pengetahuan.
2. Melakukan pelatihan/ penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman strategi marketing dan branding yang diharapkan dapat diterapkan ketika warga binaan keluar dari Lapas.
3. Melakukan pelatihan tentang manajemen kewirausahaan untuk membangun bisnis berkelanjutan dan inovatif agar dapat digunakan warga binaan ketika keluar dari lapas dan memahami betapa Pentingnya pengetahuan kewirausahaan untuk membangun usaha baru.

2. METODE PELAKSANAAN ABDIMAS

Pendekatan yang dipakai dalam kegiatan Abdimas ini : 1). Metode Ceramah. Dalam kesempatan ini Tim abdimas ADAI memberikan ceramah kepada para warga binaan yang berada di Lapas Kelas II A Salemba Jakarta . Materi ceramah yang diberikan tentang pentingnya belajar berwirausaha bagi pertumbuhan ekonomi rakyat melalui perdagangan 2) Metode Pelatihan dan demonstrasi dalam kesempatan ini Tim Abdimas memberikan pelatihan dan demonstrasi tentang motivasi dan pengembangan pengetahuan yang diperlukan bagi warga binaan, 3). Melakukan pelatihan penggunaan media sosial, 4) pengembangan keterampilan yang telah didapatkan selama di lapas harus tetap dilakukan untuk mengupgrade ilmu yang didapat. Sedangkan metode perolehan data pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Abdimas ADAI berupa tanya jawab dan diskusi dengan peserta pelatihan tentang permasalahan yang dihadapi dan bagaimana menemukan solusinya.



Gambar 1. Penandatangan MoU antara ADAI dan Lapas Kelas II A Salemba Jakarta

Ketua DPP ADAI Dr. Arfan Ihsan Lubis, SE.,M.Si dan Beni Hidayat disaksikan oleh Sekretaris DPP ADAI Dr. Ngatimin



Gambar 2. MoU ADAI dan Lapas Kelas II A Salemba Jakarta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kepribadian Warga Binaan Lapas

Hasil dari kegiatan Kegiatan Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) dapat meningkatkan kepribadian warga binaan lapas melalui pengembangan softskill dan pembinaan moral dan etika merupakan langkah penting dalam memperbaiki kualitas hidup mereka. Melalui pelatihan dan workshop di dalam lapas, softskill seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan manajemen waktu dapat ditingkatkan secara signifikan. Para peserta dapat belajar bagaimana berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memimpin dengan integritas, bekerja sama dalam tim, dan mengelola waktu mereka dengan lebih efisien. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan yang berguna untuk kehidupan di dalam lapas, tetapi juga untuk mempersiapkan kembali kehidupan mereka di luar nanti.

Selain itu, pembinaan kepribadian yang melibatkan aspek moral dan etika merupakan bagian integral dari perbaikan diri. Kepribadian yang baik tidak hanya tentang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga tentang memiliki integritas dan moral yang kuat. Melalui pembinaan ini, para warga binaan dapat mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Ini membantu mereka memperbaiki karakter mereka dan membentuk dasar yang kuat untuk kembali ke masyarakat dengan sikap yang lebih baik dan lebih positif.

B. Pengembangan Keterampilan Wirausaha

Diharapkan setelah kegiatan ini membawakan dampaknya bagi kehidupan warga binaan. Dengan meningkatnya softskill dan pemahaman moral dan etika, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka. Hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang lebih baik di dalam lapas, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif setelah mereka keluar dari lapas. Dengan demikian, PKM ini bukan hanya memberikan manfaat segera, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kualitas hidup warga binaan dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan PKM ini, penting untuk memperhatikan metode pelaksanaan yang efektif dan menyeluruh. Pembinaan kepribadian dan pengembangan softskill memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Selain itu, kerjasama dengan pihak terkait seperti petugas lapas, ahli psikologi, dan pihak eksternal seperti lembaga swadaya masyarakat dan organisasi non-pemerintah dapat memperkuat dampak dari program ini. Dengan demikian, PKM ini dapat menjadi model yang efektif dalam membantu memperbaiki kualitas hidup warga binaan lapas dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik.

Pada Kegiatan PKM ADAI X ADAI ini mengembangkan keterampilan wirausaha di kalangan warga binaan lapas menunjukkan dampak yang signifikan dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan pasca pembebasan. Melalui pelatihan

kewirausahaan, para peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Mereka belajar tentang berbagai aspek bisnis seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi operasional. Ini memberi mereka pondasi yang kuat untuk memulai usaha mereka sendiri dengan lebih percaya diri dan berdaya.

Selain itu, memiliki keterampilan wirausaha membuka peluang bagi warga binaan untuk memiliki sumber penghasilan yang legal dan stabil setelah mereka keluar dari lapas. Dengan memiliki bisnis sendiri, mereka dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan keluarga mereka. Ini juga membantu mengurangi risiko keterlibatan kembali dalam kegiatan kriminal, karena mereka memiliki alternatif yang positif untuk mengisi waktu dan memperbaiki kehidupan mereka.

C. Perbaikan Kualitas Hidup Selama dan Pasca di Lapas

Pembahasan mengenai hasil ini juga mencakup dampaknya bagi masyarakat luas. Dengan membantu warga binaan untuk menjadi wirausahanawan yang sukses, PKM ini tidak hanya memberikan manfaat kepada individu tersebut, tetapi juga kepada masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan bisnis mikro dan kecil yang dijalankan oleh warga binaan dapat memberikan kontribusi pada ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang di sekitar mereka. Hal ini dapat membantu memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Dalam melaksanakan PKM ini, penting untuk memperhatikan dukungan yang tepat dari pihak terkait. Kolaborasi dengan lembaga pelatihan, organisasi kewirausahaan, dan pengusaha lokal dapat memperkaya program dan memastikan kesuksesannya. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara teratur perlu dilakukan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memperoleh manfaat dari pelatihan dan mampu menerapkan keterampilan yang mereka pelajari. Dengan demikian, PKM ini dapat menjadi instrumen efektif dalam membantu warga binaan mempersiapkan diri mereka untuk kehidupan yang lebih baik setelah pembebasan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Selama masa penahanan, pembinaan softskill dan pelatihan kewirausahaan memberikan kesempatan bagi warga binaan untuk mengembangkan diri mereka secara holistik. Dengan meningkatnya keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu, mereka dapat menghadapi kehidupan di dalam lapas dengan lebih baik. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka di dalam lapas dengan memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan sesama narapidana dan petugas lapas, serta mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik.

D. Dampak Positif Bagi Masyarakat Luas

Pasca pembebasan, kemampuan softskill dan keterampilan wirausaha yang mereka peroleh selama di dalam lapas menjadi kunci untuk memperbaiki kualitas hidup mereka di luar. Dengan memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan di dunia nyata seperti komunikasi yang efektif, manajemen waktu yang baik, dan keterampilan bisnis, mereka

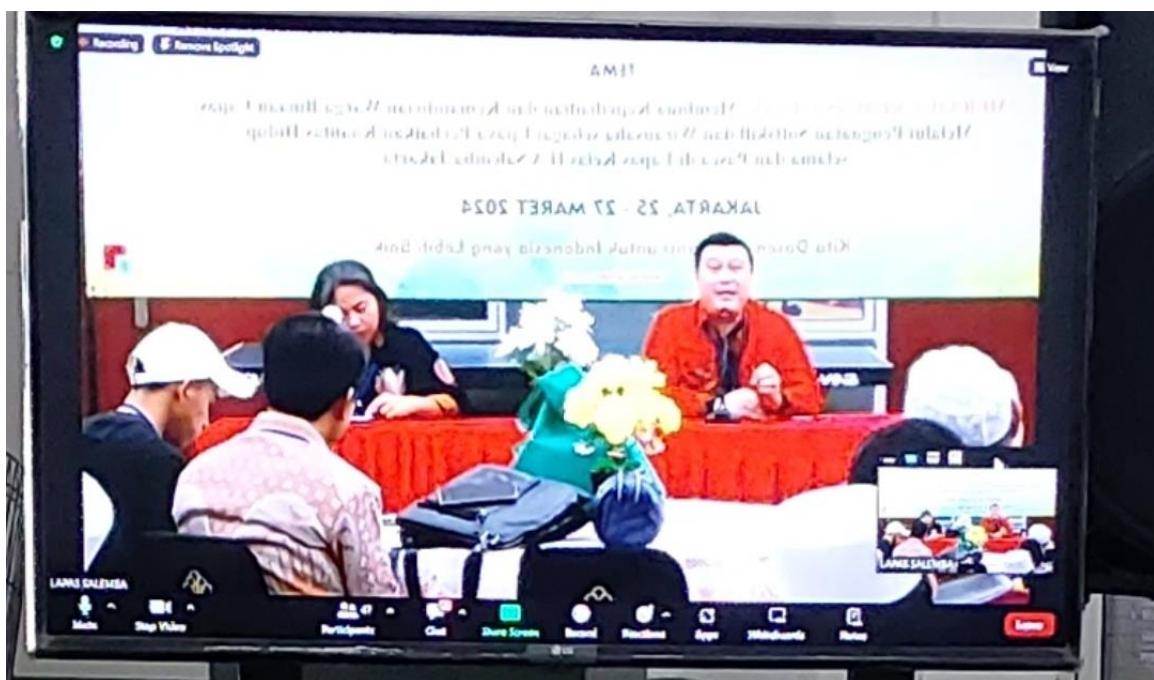
dapat lebih mudah beradaptasi kembali ke masyarakat. Kemampuan untuk mendirikan dan mengelola usaha sendiri juga memberikan mereka sumber penghasilan yang stabil dan legal, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, dengan memiliki alternatif yang konstruktif untuk mengisi waktu mereka, risiko keterlibatan kembali dalam kegiatan kriminal dapat diurangi, sehingga membantu memperkuat kualitas hidup mereka dan mencegah mereka kembali ke jalur kriminalitas. Penting bagi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal untuk terus memberikan dukungan dan fasilitas bagi warga binaan dalam mengembangkan softskill dan keterampilan wirausaha mereka. Program-program rehabilitasi dan reintegrasi seperti ini juga perlu dievaluasi secara teratur untuk memastikan efektivitasnya dan menyesuaikan program dengan kebutuhan yang berkembang dari warga binaan. Dengan demikian, PKM ini bukan hanya memberikan manfaat segera bagi warga binaan lapas, tetapi juga memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan pada kualitas hidup mereka selama dan pasca di lapas.



Gambar 3. Peserta PKM Warga Binaan Lapas Kelas II A Salemba Jakarta

Program seperti ini tidak dapat berhasil tanpa dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Mulai dari pemerintah yang bertanggung jawab atas kebijakan pembinaan narapidana, lembaga pemasyarakatan yang menyediakan fasilitas dan sumber daya, organisasi non-pemerintah yang sering memiliki keahlian khusus dalam rehabilitasi sosial, hingga masyarakat umum yang menjadi bagian dari lingkungan di mana mantan narapidana akan kembali. Kolaborasi yang solid antara semua pihak ini menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan dan dampak yang berkelanjutan dari program tersebut. Pemerintah perlu menyediakan dukungan kebijakan dan sumber daya yang cukup untuk pelaksanaan program, sementara lembaga pemasyarakatan bertanggung jawab atas

implementasi langsung dan penyediaan program-program rehabilitasi. Organisasi non-pemerintah seperti ADAI dapat memberikan wawasan dan bantuan teknis dalam merancang dan melaksanakan program-program tersebut, sementara masyarakat umum memiliki peran penting dalam mendukung reintegrasi sosial dan ekonomi mantan narapidana ke dalam komunitas. Melalui kolaborasi yang kokoh dan terintegrasi, semua pihak dapat bekerja bersama-sama untuk memberikan peluang yang adil dan berkelanjutan bagi mantan narapidana untuk memulai kembali kehidupan yang produktif dan bermakna setelah masa penahanan.



Gambar 4
Narasumber dan Moderator PKM X ADAI 2024



Gambar 5

Penyampaian Materi dari Narasumber

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian Kepada Masyarakat X ADAI di Lapas adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Pembinaan Kepribadian dan Keterampilan: Program PKM ADAI X ini menyoroti pentingnya pembinaan kepribadian dan pengembangan keterampilan bagi warga binaan lapas. Melalui pelatihan softskill seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu, serta pelatihan kewirausahaan, mereka dapat memperbaiki kualitas hidup mereka selama berada di dalam lapas dan mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik setelah pembebasan.
2. Peran Softskill dan Keterampilan Wirausaha dalam Reintegrasi Sosial: Softskill yang ditingkatkan, seperti kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, membantu warga binaan untuk berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial di dalam lapas dan di luar nanti. Selain itu, keterampilan wirausaha memberikan mereka alternatif yang konstruktif untuk mencari penghasilan yang legal dan stabilitas

ekonomi pasca pembebasan, yang pada gilirannya membantu dalam proses reintegrasi sosial.

3. Dampak Positif bagi Masyarakat Luas: Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu warga binaan, tetapi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat luas. Dengan membantu warga binaan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan potensi mereka, program ini dapat membantu mengurangi tingkat kriminalitas, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperkuat jaringan sosial dalam komunitas.
4. Perluasan Program dan Dukungan Berkelanjutan: Penting untuk memperluas dan mendukung program-program rehabilitasi dan reintegrasi seperti ini dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, LSM, sektor swasta, dan masyarakat luas. Kolaborasi dan dukungan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program dalam jangka panjang.

5. SARAN

Saran untuk meningkatkan warga binaan di Lapas:

1. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai, lapas dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan pelatihan softskill dan kewirausahaan. Hal ini meliputi ruang kelas, peralatan pelatihan, dan bahan-bahan pengajaran. Selain itu, pastikan juga tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk instruktur dan fasilitator yang terlatih dalam bidang mereka.
2. Kurikulum yang Relevan dan Berkelanjutan: Sertakan kurikulum yang relevan dan berkelanjutan dalam pelatihan softskill dan kewirausahaan. Kurikulum harus dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan dan kondisi aktual warga binaan, serta tren dan perkembangan terbaru dalam bidang-bidang tersebut. Selain itu, pastikan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan individu dan memiliki tingkat kesulitan yang sesuai.
3. Pengawasan dan Evaluasi Rutin: Lakukan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa tujuan dan target yang ditetapkan tercapai. Evaluasi ini dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk petugas lapas, ahli psikologi, dan lembaga terkait lainnya. Dengan demikian, akan mudah untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.
4. Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Bekerjasamalah dengan pihak eksternal seperti lembaga swadaya masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan perusahaan swasta untuk mendukung pelaksanaan program. Mereka dapat memberikan sumber daya tambahan, termasuk dana, ahli, dan fasilitas, yang dapat memperkaya program dan meningkatkan dampaknya.

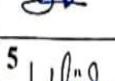
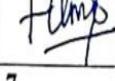
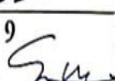
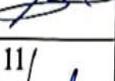
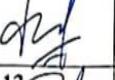
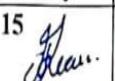
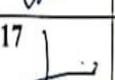
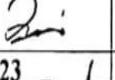
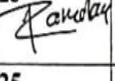
5. Pengembangan Program Reintegrasi Pasca Pembebasan: Sertakan komponen-komponen dalam program yang secara khusus membantu warga binaan untuk beradaptasi kembali ke masyarakat setelah pembebasan. Ini dapat meliputi pelatihan lanjutan, dukungan sosial, dan bantuan dalam mencari pekerjaan atau memulai bisnis mereka sendiri. Dengan demikian, program tidak hanya membantu mereka selama berada di dalam lapas, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk kesuksesan mereka di luar nanti.

REFERENSI

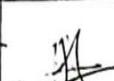
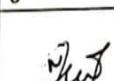
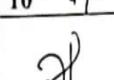
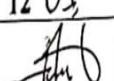
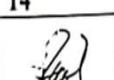
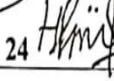
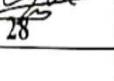
- Alfikri, M., Sabri, F., & Mulyati, N. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Narapidana dengan Perilaku Seksual Menyimpang di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru Dikaitkan dengan Kepastian Hukum. *UNES Law Review*, 6(1), 2086–2101.
- Andriani, H. F., & Subroto, M. (2021). Perlakuan Terhadap Narapidana Disabilitas Dalam Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6061–6069.
- ANNISA, I. (2021). *Tinjauan Yuridis Mengenai Asimilasi Narapidana Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Pandemik Covid-19 Di Lembaga Pemasyarakatan Serta Kaitannya Dengan Tujuan Reintegrasi Sosial Dalam Undang-Undang Pemasyarakatan (Studi PERMENKUMHAM No. 10/2020)*. Universitas Andalas.
- Athar, G. A., Bantali, A., Caniago, A. S., & Olivia, H. (2023). Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.1007>
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 260–266. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.3522>
- Darwis, A. M. F. (2020). Penerapan Konsep Community Based Correction Dalam Program Pembinaan Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 1–10.
- Ifebri, R., Nolasary, M. P., & Wulanda, F. (2020). Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Bagi Pemuda Dalam Membangun Nagari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1), 24–29. <https://mail.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/jpmd/article/view/508>
- Istianingsih Sastrodiharjo, Cahyadi Husadha, Agus Dharmanto, Tutiek Yoganingsih, & Milda Handayani. (2021). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana untuk Wirausaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2401>
- Komara Permana, B. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), 20. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel (2).pdf
- Lapas2asalemba.wordpress.com. (n.d.). *Dasar Hukum Lapas salemba Kelas II A Salemba Jalarta*. Kementrian Hukum Dan Ham Republik Indonesia. <https://jakarta.kemenkumham.go.id/profil/upt/2727-profil-lpsalembajakarta>
- Lubis, P. K. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Niagawan*, 7(2), 95–101.
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 1.
- Muslim, M., & Hadi, A. (2019). Pemenuhan Hak Asimilasi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana*, 3(3), 433–444.
- Rianto, H., Olivia, H., & Awin Fahmi, D. (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen

- Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 291–299.
- Silaswati, D. (2018). Kecenderungan Masyarakat Penutur Bahasa Indonesia dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Indonesia. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 11(2), 1–6.
- Wijayanto, P. W., Rochmawati, R., & Yusiana, R. (2022). Pelatihan Kewirausahaan dan Perhitungan Akuntansi Biaya untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1220>
- Wilsa, S. H. (2020). *Lembaga Pemasyarakatan, Sejarah Dan Perkembangannya (Suatu Pendekatan Terhadap Pembinaan Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia Dan Instrumen Internasional)*. Deepublish.

**ABSENSI WARGA BINAAN LAPAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
NASIONAL X**
ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA (ADAI)
LAPAS KELAS II A SALEMBA JAKARTA , 25-27 MARET 2024

NO	NAMA	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	Mislam	Warga Binaan	1  2 
2	Agam Saefullah	Warga Binaan	3  4 
3	m.SAHIB	Warga Binaan	5  6 
4	Eko Wahyudi.s	Warga Binaan	7  8 
5	HAikal Yusran Muzakki	Warga Binaan	9  10 
6	YUSUF NIBISONO	Warga Binaan	11  12 
7	HENRY Aly	Warga Binaan	13  14 
8	Rully Ramdhani	Warga Binaan	15  16 
9	Sekutu	Warga Binaan	17  18 
10	Andika Dwi Saptika	Warga Binaan	19  20 
11	M.YAMIN.FIRMANSYAH	Warga Binaan	21  22 
12	Rian Kurniawan	Warga Binaan	23  24 
13	Dava Al Farizy	Warga Binaan	25  26 
14	Arief Maulana	Warga Binaan	27  28 
15	Reza Firdina Putra	Warga Binaan	29  30 
16	Yoga Dwiputra ABOANI	Warga Binaan	31  32 
17	DARKNO	Warga Binaan	33  34 
18	M. Ferdiansyah	Warga Binaan	35
19	Ubaidillah	Lulusan Binaan	
20	FIDIAN	Warga KKN	
21	Ryan bin Reman.manaF	Warga Binaan	
22	ZAEVIL Arifin/zainulfitri	Warga Binaan	
23	Achmad Ramdani	— II —	
24	Nasrul Hasanudin	Warga Binaan	
25	Ridwan Saptiyawan	— II —	
26	Al Ghazali	— II —	
27	RIKY ZURAIT AL-GIFARI	Warga Binaan	
28	Bahlil	—	
29	Raden Muhammad	—	
30	WASTAM BIN TALALI	—	
31	Rian Saptian	—	
32	BURHAN.B.ANJANGKARIM	— II —	
33	Peri GOZALI	— II —	
34	M.JAILANI SIDIK	— II —	
35			

**ABSENSI WARGA BINAAN LAPAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
NASIONAL X**
ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA (ADAI)
LAPAS KELAS II A SALEMBA JAKARTA , 25 MARET 2024

NO	NAMA	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	MISLAM	Warga Binaan	1  2 
2	AGAM SAEFULLAH	Warga Binaan	
3	M. SAHID	Warga Binaan	3  4 
4	EKO.Wdhyudis	Warga Binaan	
5	UBAI DILQAH	— — —	5  6 
6	FIDIAN	— “ —	
7	RİYAN bin Rewan.M.	Warga Binaan	7  8 
8	ZAGUL ARPLIT	— u —	
9	Achmad Ramdani	— li —	9  10 
10	Nasruh Hasanudin	Warga Binaan	
11	Ridwan Saptiyawan	— li —	11  12 
12	AL Ghazali	— li —	
13	RICK ZURAIT AL-GIFARI	Warga Binaan	13  14 
14	Bahilar	“	
15	Kaden Muharriz	“	15  16 
16	WASTAM B.N TALWI	“	
17	RIAN . SEPTIAN	— “ —	17  18 
18	BURHAN BANJAR KARIM	— li —	
19	Peri Gozali	— u —	19  20 
20	M. JAILANI SIDIK	— li —	
21	YUSUF WIBISONO	— li —	21  22 
22	HENRY Abey	— li —	
23	ACHRY BAYU.P.	— li —	23  24 
24	Haikal Yustan Muzakki	— li —	
25	Andita Dwi Siputra	— li —	25  26 
26	M. Yamin FIRMAN SYAH	— li —	
27	Dully Ramadhan	— li —	27  28 
28	SALWIZ	— li —	
29			29  ..

ABSENSI DOSEN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NASIONAL X
ASOSIASI DOSEN AKUNTANSI INDONESIA (ADAI)
LAPAS KELAS II A SALEMBIA JAKARTA , 25-27 MARET 2024

NO	NAMA	ASAL KAMPUS	TANDA TANGAN	
1	Dr. Arfan Ikhsan,SE.,M.Si.,CATr	Universitas Negeri Medan	1	
2	Dr. Hastuti Olivia,SE.,M.Ak.,CATr	Universitas Muhammadiyah sumatera Utara	2	
3	Tri Dessy Fadillah,SE.,M.Ak.,CATr	Institut Syekh H Abdul Halim Hasan	3	
4	Prof. Tiolina	Perbanas Institute Jakarta	4	
5	Prof. Dr. Istianingsih, SE,M.S.Ak	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	5	
6	Dr. Wuri Septi Handayani	Universitas Budi Luhur	6	
7	Dr. Dra. Lendi Kandia SEMMALCA	UNIV TAMI	7	
8	Dr. N. Nur A. Binty, SE,Ap.	UNIV. Muhammadiyah Yogyakarta	8	
9	Ovalia, Ph.D	Perbanas Institute	9	
10	Markonah	Perbanas Institute	10	
11	Lintang Putri Estianto	Universitas Bhayangkara	11	
12	Tyra Yunita	— —	12	
13	Uswatun Khazanah	— —	13	
14	Ari Sulistyowati	— —	14	
15	JUNAWAH	— —	15	
16	Eko Cahyo Mayndarto	Universitas Tama Jagakarsa	16	
17	Ratih Kumala	Institut STIAM	17	
18			18	
19			19	
20			20	
21			21	

CS Dipindai dengan CamScanner

NO	NAMA PESERTA	ASAL KAMPUS
1	Dr. Arfan Ikhsan Lubis, SE.,M.Si	Universitas Negeri Medan
2	Dr. Hastuti Olivia, SE.,M.Ak	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3	Tri Dessy Fadhilah	Institut INSAN
4	Prof. Tiolina	Perbanas Institute Jakarta
5	Prof. Dr. Istianingsih, SE,M.S.Ak	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
6	Dr. Wuri Septi Handayani	Universitas Budi Luhur
7	Eko Cahyo Mayndarto,S.E.,M.M.,CMA.,CSRS	Universitas Tama Jagakarsa
8	Mardiana Puspasari	Universitas Muhammadiyah Palembang
9	Tutut Dwi Andayani	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
10	Dewi Lesmanawati, SE., M.Ak	Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
11	Evi Maulida Yanti, SE.,M.Si	Universitas Jabal Ghafur
12	Agus Hendrawan, SE, M.Si	Universitas Muhammadiyah Jakarta
13	Meti Zulyiana,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS	Universitas Tridinanti
14	Agus Hendrawan, SE, M.Si	Universitas Muhammadiyah Jakarta
15	Djauhar Edi Purnomo, SE, M.Si.	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP)
16	Efrinal	Univ. As-Syafiyyah, Jakarta

17	Chairina, SE, M.Si, Ak, CA	Universitas Lambung Mangkurat
18	Ummi Hanie	UNISKA MAB Banjarmasin
19	Fatmasari Endayani	Universitas Merdeka Malang
20	Netty Nurhayati	UNiSKA MAB
21	Gusti Meinar Girda Ariani SE.,MM	Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
22	Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan	UIN Sumatera Utara
23	Djauhar Edi Purnomo, SE, M.Si, CAP.	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP)
24	Muhammad Ihsanul Arief	Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
25	Kurniaty	UNISKA MAB
26	Muhammad Fithrayudi Triatmaja	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
27	Lili Safrida, SE, M.Si, Ak, CA	FEB Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
28	Yesika Yanuarisa	Universitas Palangka Raya
29	Almira Keumala Ulfah	IAIN Lhokseumawe
30	Dr. Agus Samekto, Ak., M.Si. CA	Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
31	Arizal. N	Universitas Lancang Kuning
32	Wahyudin Nor	Universitas Lambung Mangkurat
33	Novika Rosari	FEB ULM
34	Antonius Grivaldi Sondakh	Universitas Lambung Mangkurat
35	Thetty Surienty Rajagukguk	Politeknik Ganesha Medan
36	Saprudin	Universitas lambung Mangkurat
37	Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR.	Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) Tangerang
38	Dra.Hj.Isnawati,MM,Ak,CA	FEB Universitas Lambung Mangkurat
39	Rusma Nailiah	FEB ULM
40	Robin	Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi
41	Muhammad Nordiansyah	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
42	Husna Hayati, S.E.,M.Si.,Ak	IAIN Lhokseumawe
43	Yessica Sardina Purba	STMB MULTISMART MEDAN
44	Triana Melinda Sinaga, S.Kom., S.M., M.M	Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi Rekayasa dan Teknologi
45	Diah Fitriaty	FEB Universitas Lambung Mangkurat
46	Dr. Drs. Lukieto Cahyadi, M.M, CMA	STIE Bina Karya Tebing Tinggi
47	Dr. Mangasi Sinurat, S.E, M.Si, CMA	STIE Bina Karya Tebing Tinggi
48	Prof. Dr. Cia Cai Cen, S.S, S.E, M.Si, CMA	STIE Bina Karya Tebing Tinggi
49	Limega Candrasa, S.S, S.E, M.Si, CMA	STIE Bina Karya Tebing Tinggi
50	Dr. Willy Cahyadi, S.Kom, S.E, M.Si, CMA	STIE Bina Karya Tebing Tinggi
51	Muslina, S.E.I., M.Ag	IAIN Lhokseumawe
52	Thursina Mahyuddin	Universitas Samudra
53	Asmah Savitri, SE, M.Si, Ak	IAIN Lhokseumawe
54	Triana Zuhrotun Aulia SE., M.Ak	Universitas Muhammadiyah Tangerang
55	Uswatun Hasanah,M.E	Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

56	Ayu Oktaviani	Feb ULM Banjarmasin
57	Febri Rahmi, SE.M.Sc.Ak.CA.	FEIS UIN Suska Riau
58	Aljufrí	Universitas Lancang Kuning
59	Irwadi	Stmb multi smart
60	Enny Hardi, S.E., M.Si., Ak., C.A.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
61	Dr. Rahima Br. Purba,SE.,M.Si.,Ak., CA.	Universitas Pembangunan Panca Budi
62	Jasmina Syafei	UIN Suska Riau
63	Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
64	Ainun Mardhiah, M.Si	IAIN Lhokseumawe
65	Hijratul Aswad, SE., M. Ak	UIN Sultan Syarif Kasim Riau
66	Identiti	UIN Suska Riau
67	Rusdiana Simamora	STMB MULTISMART
68	Norlena.,SE., MSA.,Ak.,CA	FEB ULM Banjarmasin
69	Cut Gustiana	Universitas Samudra
70	Susi Apriana, SE, M.Si	Universitas Lambung Mangkurat
71	Dr. Uswatun Khasanah, S.E. M.M., M.Ak	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
72	August Halomoan Siregar, S.E, M.Si	STMB Multi SMART
73	Mario Andrias Kiton	STMB Multismart Medan
74	Dr. Ari Sulistyowati, SE, MM	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
75	Dr. Tyna Yunita, S.E., M.M	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
76	Yenni Marnita, S.P., M.P	Universitas Samudra
77	Syarifuddin	IAIN Manado
78	Dr. Andy Fitriyadi Dharma Tilaar,. SE M.M	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras
79	Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR.	Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) Tangerang
80	Vidiyanna Rizal Putri	STIE Indonesia Banking School
81	Ridwan Tabe	IAIN Manado
82	Lediania Sufina, SE, M.Si, Ak, CA	STIE Indonesia Banking School
83	Listya Sugiyarti	Universitas Pamulang
84	Ratna Dina Marviana, SE, MSi	Universitas Dharmawangsa
85	Meutia Dewi, SE, MM	Universitas Samudra
86	M. Yudy Rachman	Universitas Lambung Mangkurat
87	Yohana Yustika Sari	Universitas Lambung Mangkurat
88	Meti Zuliyana,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS	Universitas Tridinanti
89	Fatmasari Endayani, S.AB., S.Akun., M.AB	Universitas Merdeka Malang
90	Dra Rusma Nailiah, M.Si, Ak,CA, CPA	FEB Universitas Lambung Mangkurat
91	Hartanti Dewi, S.ST., M.M.	IAIN Lhokseumawe
92	Pusvita Indria Mei Susilowati	Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM
93	Muhammad Syafrial Nasution	IAIN Lhokseumawe
94	Febri Rahmi, SE.M.Sc.Ak.CA	Uin Suska Riau
95	Arsyadona S.Si, MM	UINSU
96	Tutut Dwi Andayani	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
97	Ainun Mardhiah, M. Si	IAIN Lhokseumawe
98	Lintang Putri Estiarto	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
99	Victoria Ari Palma Akadiati	STIE Gentiaras

